

BAB I

PENDAHULUAN

Sapi Madura merupakan salah satu ternak potong dan kerja yang penyebaran populasinya banyak terdapat di pulau Madura. Sapi Madura merupakan hasil persilangan antara sapi Bali (*Bos sondaicus*) dengan sapi PO (Peranakan Ongole) maupun sapi Brahman, turunan dari *Bos indicus*. Sapi Madura mempunyai ciri-ciri berwarna kecoklat-coklatan hingga merah dan kaki bagian bawah berwarna putih (Gunawan, 1993). Pemeliharaan sapi Madura yang dilakukan masyarakat pada umumnya masih secara tradisional yaitu tidak terlalu memperhatikan aspek penting seperti pakan, sehingga menyebabkan produktivitas sapi Madura masih rendah. Maka dari itu aspek pakan tersebut perlu diperbaiki untuk meningkatkan produktivitasnya. Aspek pakan yang diperbaiki salah satunya level pemberian, apabila level pakan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan diharapkan dapat dimanfaatkan secara efisien oleh ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya sehingga produktivitas dari ternak tersebut optimal.

Pakan yang diberikan untuk ternak pada umumnya berupa pakan kasar dan konsentrat. Kebutuhan pakan dipengaruhi oleh bobot badan dan fase pertumbuhan, sehingga pakan yang diberikan dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan fase pertumbuhan ternak tersebut. Tingkah laku makan sapi dimulai dengan memasukkan pakan ke dalam mulut kemudian pakan dikunyah untuk diubah menjadi ukuran yang lebih kecil, selanjutnya diteruskan ke rumen dan kemudian difermentasi oleh mikroba rumen, pakan yang mempunyai ukuran

partikel yang lebih kecil akan diteruskan menuju saluran pencernaan berikutnya, sedangkan pakan yang mempunyai ukuran partikel yang lebih besar akan dikembalikan ke mulut dalam bentuk bolus untuk dikunyah kembali atau disebut dengan ruminasi dengan tujuan memperkecil partikel pakan. Level (kuantitas) pakan yang berbeda dapat mempengaruhi tingkah laku makan sapi, karena salah satu hal yang mempengaruhi tingkah laku makan yaitu kuantitas atau jumlah pakan yang diberikan. Level (kuantitas) pakan yang diberikan dengan jumlah yang semakin banyak dapat menyebabkan jumlah kunyah dan ruminasi juga semakin meningkat, sehingga tingkah laku makan pada sapi yang diberi pakan 1,8%; 2,6% dan 3,6% BK dari bobot badan akan berbeda tiap perlakuannya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkah laku makan pada sapi Madura yang diberi pakan dengan level (kuantitas) yang berbeda. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui tingkah laku makan pada sapi Madura yang diberi pakan dengan level (kuantitas) yang berbeda.